

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk satuan lingual istilah-istilah yang digunakan dalam budidaya tanam padi dan menjelaskan makna leksikal dan makna kultural yang terdapat dalam istilah-istilah budidaya tanam padi di Desa Pagersari Kabupaten Magelang. Landasan teori pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan etnolinguistik dan secara metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan cakap dilakukan dengan teknik sadap, simak libat cakap simak bebas cakap, rekam dan catat. Metode cakap dilakukan dengan teknik pancing, cakap semuka, rekam, dan catat. Metode analisis data menggunakan metode padan dan agih. Metode padan digunakan untuk menganalisis setiap peristilahan dengan menyepadankan istilah-istilah itu dengan pemahaman kultural dari masyarakat Magelang. Metode agih digunakan untuk menentukan satuan-satuan lingual dengan memilah unsur-unsur langsung ke unsur lain. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal berupa deskripsi naratif. Hasil analisis ditemukan 33 istilah budidaya tanam padi yang terbagi ke dalam 3 bentuk satuan lingual yaitu, monomorfemis, polimorfemis, dan frasa. Makna leksikal diperoleh dari kamus dan dilihat dari wujud asli atau dapat disebut bahwa makna leksikal adalah makna denotatif dari istilah-istilah yang dimaksud. Makna kultural adalah makna yang diperoleh dari informan yang terkait langsung dengan budidaya tanam padi sebagai gambaran cara berpikir petani Desa Pagersari Kabupaten Magelang.

Kata kunci: Etnolinguistik, satuan lingual, makna, budidaya padi.

ABSTRACT

This study aims to describe the linguistic units of terms used in rice cultivation and to explain the lexical and cultural meanings found in rice cultivation terms in Pagersari Village, Magelang Regency. The theoretical framework of this study employs an ethnolinguistic approach, and methodologically, it uses a qualitative descriptive approach. Data collection methods include observation and interviews, conducted using techniques such as observation, participant observation, free observation, recording, and note-taking. Interview methods include prompting, face-to-face interviews, recording, and note-taking. Data analysis methods include matching and classification. The matching method was used to analyze each term by aligning them with the cultural understanding of the Magelang community. The segmentation method was used to identify linguistic units by breaking down elements into their constituent parts. The presentation of the data analysis results uses an informal method in the form of narrative description. The analysis results identified 33 rice cultivation terms divided into 3 linguistic unit forms, namely monomorphemic, polymorphemic, and phrasal. Lexical meaning is derived from dictionaries and is based on the original form of the term; in other words, lexical meaning is the denotative meaning of the terms in question. Cultural meaning is derived from informants directly involved in rice cultivation and reflects the way of thinking of farmers in Pagersari Village, Magelang Regency.

Keywords: *Ethnolinguistics, linguistic units, meaning, rice cultivation.*